

**MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA JAKARTA**

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

RUSITA MAESARO

NIM: 17.13.01.22

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memilih Program Studi PAI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta” yang disusun oleh Rusita Maesaroh dengan Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.22 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 18 Oktober 2022
Pembimbing,



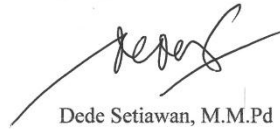
Siti Rozinah, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta” yang disusun oleh Rusita Maesaroh dengan Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.22 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 08 November 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

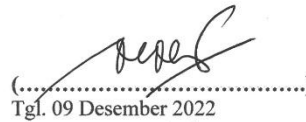
Jakarta, 08 November 2022

Dekan


Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI

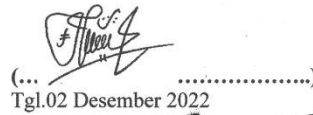
1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**
(Ketua Sidang)


(.....)
Tgl. 09 Desember 2022

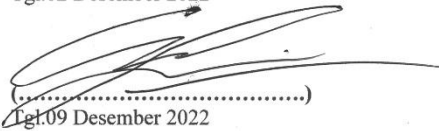
2. **Saiful Bahri, M.Ag**
(Sekretaris Sidang)


(.....)
Tgl. 09 Desember 2022

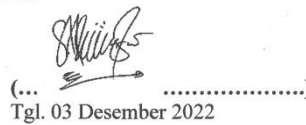
3. **Fathu Yasik, M.Pd**
(Penguji I)


(.....)
Tgl. 02 Desember 2022

4. **Anggun Pastika Sandi, M.Pd**
(Penguji II)


(.....)
Tgl. 09 Desember 2022

5. **Siti Rozinah, M.Hum**
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 03 Desember 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusita Maesaro

NIM : 17.13.01.22

Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 10 Mei 1997

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta" adalah hasil karya asli penulis dan bukan plagiasi kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 25 Oktober 2022



RUSITA MAESARO




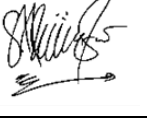
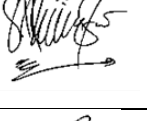


NIM: 17.13.01.22

Form Bimbingan Skripsi

Nama : Rusita Maesaroh

Judul : Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Memilih Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Pembimbing : Siti Rozinah, M.Hum

No	Hari/Tgl	Perbaikan	Paraf
1	28,29,30 Oktober 2021	Mengirim file Bab 1, revisi, dan perubahan judul.	
2	02 November 2021	Lanjut Bab 2 dan 3	
3	18 November 2021	Seminar proposal	
4	09 Desember 2021	Revisi dari penguji seminar proposal dan lanjut penelitian	
5	15 Desember 2021	Wawancara narasumber	
6	15 Oktober 2022	Cek turnitin dan daftar sidang munaqasah	
7	08 November 2022	Sidang munaqasah	

MOTTO

جَرِّبْ وَلَا حِطُّ تَكُنْ عَارِفًا

Coba dan Perhatikanlah, Niscaya Kamu akan Mengerti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta*” dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW dengan segala rahmat dan hidayahnya yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Keberhasilan peneliti tidak terlepas dari do'a, bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.S., P.hD selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Ibu Siti Rozinah, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen pengajar dan Civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah mengajarkan ilmu, memberikan motivasi, mendidik serta bantuan lainnya.
6. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan semua pihak yang terlibat telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
7. Ayahanda H. Suria (Alm) dan Ibunda Hj. Rokayah atas segala kasih sayang yang diberikan hingga detik ini dan kakak-kakakku Uwais Al-Qarni, L.c dan Ibnu Haitami serta adikku Nuraeti Fauziah yang telah memberikan semangat, materi dan doa selama pengerjaan skripsi.
8. Sahabatku Dewi Siti Aisah, Anisatul Fitriyah, Nudhrotul Uyun, Imam Qisa'i, Iman Abdul Rajab, Irwana, Jiki Junaedi dan Riki Safrijal serta teman-teman seperjuangan lainnya yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil.

Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for the believing in me, i wanna thank me for doing all the this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting for just being me at all times.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Jakarta, 26 Mei 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rusita Maesaroh', written in a cursive style.

(RUSITA MAESAROH)

ABSTRAK

Rusita Maesaroh. *Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memilih Program Studi PAI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.

Memilih program studi harus sesuai dengan minat, bakat, motivasi, atau kompetensi/kemampuan yang dimiliki baik secara batin/fisik maupun biaya. Persoalan memilih adalah hak penuh calon mahasiswa, ada yang berdasarkan keinginan diri sendiri maupun dorongan orang lain.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi mahasiswa PAI dalam memilih program studi PAI Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya peminatan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dalam memilih program studi PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumen lainnya. Objek dari penelitian ini adalah sebagian mahasiswa prodi PAI dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut: bahwa, (1) Motivasi mahasiswa dalam memilih program studi PAI ialah dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya; bercita-cita menjadi guru, ingin memperdalam ilmu keagamaan dan passion, sedangkan faktor eksternal ialah dorongan orang tua, peluang pekerjaan yang luas, biaya yang relatif murah dan terjangkau, dan jarak perguruan tinggi yang dekat dengan tempat tinggal. (2) Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak akademik yaitu dengan mengkampanyekan kampus di tengah-tengah masyarakat dengan cara *door to door*, memasang spanduk dan media sosial, serta adanya program KKN-PPM dan beragam beasiswa lainnya.

Kata Kunci: Motivasi, Memilih, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Rusita Maesaroh. *Motivation of Islamic Religious Education (PAI) Students in Choosing the PAI Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University, Indonesia, Jakarta. Thesis of the Undergraduate Program (S-1) of the Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2022.*

Choosing a study program must be in accordance with the interests, talents, motivation, or competence/ability possessed both mentally/physically and cost. The problem of choosing is the full right of prospective students, some based on their own desires or the encouragement of others.

The purpose of this study was to determine the motivation of PAI students in choosing the PAI study program, Nahdlatul Ulama Indonesia University, Jakarta. The background of this research is that there are many students of Nahdlatul Ulama Indonesia University, Jakarta, in choosing the PAI study program.

This type of research is descriptive qualitative research to describe systematically the facts found in the field based on observations and interviews and other documents. The object of this research is some students of PAI study program and the data collection procedures used are structured interviews and documentation. Data analysis was carried out by reviewing existing data, conducting data reduction, presenting data, drawing conclusions, and the final stage of data analysis was conducting data validity using triangulation observation persistence.

From the research carried out, the following results were obtained: that, (1) The motivation of students in choosing the PAI study program was influenced by internal factors including; aspires to be a teacher, wants to deepen his religious knowledge and passion, while external factors are the encouragement of parents, wide job opportunities, relatively cheap and affordable costs, and the distance to universities that are close to where they live. (2) Efforts made by academics are by campaigning campus in the midst of the community by *door to door*, placing banners and social media, as well as the KKN-PPM program and various other scholarships.

Keywords: Motivation, Choosing, Islamic Religious Education

المخلص

روسيتا ميساروه ، 2022. حافز طلاب التربية الدينية الإسلامية (PAI) في اختيار برنامج الدراسة PAI كلية تدريب المعلمين وتعليمهم ، جامعة نهضة العلماء ، إندونيسيا ، جاكرتا . أطروحة برنامج البكالوريوس (S-1) لبرنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا .

يجب أن يكون اختيار برنامج الدراسة وفقاً للمصالح أو المواهب أو الدافع أو الكفاءة / القدرة التي يمتلكها كل من العقلي / البدني والتكلفة. مشكلة الاختيار هي الحق الكامل للطلاب المرتقبين ، فبعضهم يعتمد على رغباتهم الخاصة أو تشجيع الآخرين .

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الدافع لدى طلاب PAI في اختيار برنامج دراسة PAI ، جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. خلفية هذا البحث هي أن هناك العديد من طلاب جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا ، في اختيار برنامج دراسة PAI.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي لوصف بشكل منهجي الحقائق الموجودة في المجال بناءً على الملاحظات والمقابلات والوثائق الأخرى. الهدف من هذا البحث هو بعض طلاب برنامج دراسة PAI وإجراءات جمع البيانات المستخدمة هي مقابلات وتوثيق منظم. تم إجراء تحليل البيانات من خلال مراجعة البيانات الموجودة ، وإجراء تقليل البيانات ، وتقديم البيانات ، واستخلاص النتائج ، وكانت المرحلة الأخيرة من تحليل البيانات هي إجراء التحقق من صحة البيانات باستخدام استمرارية مراقبة التثليث .

من البحث الذي تم إجراؤه ، تم الحصول على النتائج التالية: (1) تأثر دافع الطلاب في اختيار برنامج دراسة PAI بعوامل داخلية بما في ذلك ؛ يطمح إلى أن يصبح مدرساً ، ويريد تعميق معرفته الدينية وشغفه ، في حين أن العوامل الخارجية هي تشجيع الوالدين ، وفرص العمل الواسعة ، والتكاليف الرخيصة نسبياً وبأسعار معقولة ، والمسافة إلى الجامعات القريبة من المكان الذي يعيشون فيه. (2) تتم الجهود التي يبذلها الأكاديميون من خلال تنظيم الحملات في وسط المجتمع من الباب إلى الباب ، ووضع لافتات ووسائل التواصل الاجتماعي ، بالإضافة إلى برنامج KKN-PPM والعديد من المنح الدراسية الأخرى .

الكلمات المفتاحية: الدافع ، الاختيار ، التربية الدينية الإسلامية

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Motivasi.....	11
2. Mahasiswa.....	22
3. Program Studi Pendidikan Agama Islam	29
B. Kerangka Berpikir	40
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	44
D. Informan Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Validasi Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	54
B. Temuan Khusus Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Lingkaran Motivasi.....	12
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	40
Gambar 2.3. Analisi Model Miles dan Huberman	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Mahasiswa Unusia Jakarta	4
Tabel 1.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
Tabel 1.3. Data Mahasiswa FKIP Unusia Jakarta	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa-masa ketika pelajar SMA mencapai titik akhir masa sekolah seringkali mengalami kesulitan dan kebingungan memilih perguruan tinggi dan jurusan, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum memahami bakat dan potensi diri serta minatnya. Menurut Djaly (2013: 126) minat seseorang dalam menentukan kejuruan cenderung memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.

Minat yang dimiliki tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang selanjutnya direalisasikan dengan proses pemilihan jurusan. Tujuan utama adanya pemilihan jurusan untuk membantu meniti ke tahap selanjutnya agar dapat mempersiapkan diri untuk bekerja atau berkarir di dunia kerja.

Dilansir dari berbagai artikel bahwa PAI menjadi jurusan yang paling banyak diminati di seluruh penjuru Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dari laman *radenintan.ac.id* terdapat data pada tahun 2017 silam, bahwa UIN Raden Intan Lampung menerima penghargaan dari Panitia Pusat SPAN-PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional- Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) terkait penerimaan jumlah calon mahasiswa terbanyak kedua setelah UIN Jakarta melalui jalur SPAN-PTKIN tersebut, salah satu program studi yang paling banyak diminati ialah PAI dengan jumlah 1302 pendaftar. Tidak berhenti di tahun tersebut, akan tetapi terus berlanjut pada pendaftaran

di setiap tahunnya, 2018 hingga 2022 bahwa PAI selalu menjadi jurusan incaran bagi calon mahasiswa.

Pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda satu sama lain dalam memilih jurusan. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan atau perilaku yang termotivasi (Andi Thahir, 2014: 83). Motivasi sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu disebabkan faktor dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh orang lain karena adanya hasrat untuk mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah suatu keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan dirinya.

Dalam memilih jurusan atau program studi (prodi) tentunya memiliki pertimbangan tersendiri bagi diri mahasiswa dan juga memiliki motivasi yang mendorongnya dalam memilih prodi tersebut. Seperti halnya mahasiswa angkatan 2017 hingga 2021 Prodi PAI Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) yang memilih jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi yang berbeda-beda, baik dari motivasi diri sendiri maupun motivasi orang lain. Dari hasil penelitian sementara yang didapatkan dari lapangan, bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih prodi PAI berasal dari motivasi intrinsik yaitu ingin memperdalam ilmu pengetahuan keagamaannya, dan juga ada sebagian kecil yang termotivasi dari luar khususnya lingkungan keluarga

karena memiliki latar belakang keluarga yang berasal dari keluarga yang notabane alumni Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dilihat pada data jumlah mahasiswa lima tahun terakhir.

Adapun data dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Table 1.1 Data Mahasiswa Unusia Jakarta 2017-2021

Fakultas	Program Studi	Tahun Angkatan					Jumlah Aktif Total
		2017	2018	2019	2020	2021	
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Agama Islam	210	219	156	177	161	901
	Pendidikan Anak Usia Dini	26	25	6	19	11	86
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	-	32	13	11	21	77
Islam Nusantara	Sejarah Peradaban Islam (S1)	-	-	6	11	17	34
	Sejarah Peradaban Islam (S2)	25	42	27	23	21	138
Ilmu Sosial	Sosiologi	12	33	14	14	10	83
	Psikologi	23	47	18	37	51	176
Teknik dan Ilmu Komputer	Sistem Informasi	15	7	12	7	13	54
	Teknik Informatika	40	35	23	28	21	147
	Teknologi Agroindustri	2	4	6	11	3	26
	Teknik Industri	6	8	6	4	2	26

Fakultas	Program Studi	Tahun Angkatan					Jumlah Aktif Total
		2017	2018	2019	2020	2021	
Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	20	13	13	12	15	73
	Perbankan Syariah	14	2	-	-	-	16
	Ekonomi Syariah	-	76	42	31	35	184
Hukum	Ilmu Hukum	32	40	67	30	40	209
	Hukum Keluarga	41	48	20	29	19	157

Sumber: Ka.Biro BAAK Unusia

Berdasarkan tabel diatas, prodi PAI mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Banyaknya mahasiswa pada prodi PAI tidak terlepas karena adanya motivasi baik dari dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar dirinya yang mendorong untuk memilih masuk ke prodi PAI. Dalam penelitian ini motivasi yang akan diteliti mencakup dua jenis motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan motivasi yang berasal dari luar individu (eksternal).

Dilansir dari kanal YouTube PAI UNUSIA Jakarta bahwa Program studi PAI adalah satu dari program studi dibawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unusia Jakarta yang menyiapkan pendidik atau guru yang professional berkarakter Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah yang menjunjung tinggi sikap moderat, toleran dan berkeadilan (<https://youtu.be/rx6nIP8f-o>).

Rizky Amalia dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Motif Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto*” menyebutkan bahwa IAIN Purwokerto memiliki program studi unggulan dan meningkat di setiap tahunnya dibandingkan program studi lainnya. Hal tersebut dilampirkan olehnya tiga tahun terakhir dalam bentuk tabel dengan data mahasiswa periode 2016 hingga 2018 pada setiap fakultas dan program studi yang tersedia di IAIN Purwokerto bahwasannya program studi yang paling unggul dan banyak diminati ialah program studi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut tentunya sangat beragam motif mahasiswa dalam memilih program studi PAI di IAIN Purwokerto salah satu diantaranya yaitu berkeinginan mendalami ilmu akhirat dan menjadi guru PAI. Selain daripada itu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak semua mahasiswa program studi PAI atas keinginan diri sendiri, akan tetapi ada juga faktor dorongan dari orang tua dan teman sebayanya.

Melalui penelitian terdahulu diatas, dapat dinyatakan bahwa penting untuk dapat mengetahui hal apa saja yang memotivasi mahasiswa dalam memilih jurusan di sebuah perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan motivasi mahasiswa prodi PAI angkatan 2017-2021 yang memilih prodi PAI sesuai keinginannya sendiri atau memilih atas dasar dorongan dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

(PAI) dalam Memilih Program Studi PAI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta”.

A. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka peneliti membuat rumusan penelitian sebagai berikut;

1. Mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam memilih program studi
2. Kampus memiliki strategi khusus dalam menarik mahasiswa terhadap program studi yang dipilih

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut diatas, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Apa motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak kampus untuk menarik mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut diatas, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak kampus hingga banyaknya mahasiswa yang termotivasi dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dengan bahan kajian kearah pengembangan pembinaan mahasiswa jurusan PAI.
2. Menjadi acuan bagi pimpinan dan dosen-dosen serta civitas akademik jurusan PAI agar terus mengembangkan kemajuan jurusan PAI agar lebih dikenal di masyarakat.

Hasil penelitian diharapkan berguna secara praktis bagi :

1. Jurusan PAI untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual kualitas kinerja calon guru PAI agar sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
2. Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang perkuliahan di PAI.

E. Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab yang masing-masing akan diurutkan secara berurutan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.

Pendahuluan terbagi atas latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab I ini menggambarkan tentang keseluruhan tulisan yang diuraikan peneliti dalam pembahasannya.

Bab II : Kajian Teori.

Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas kajian teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian.

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data.

Bab IV : Hasil Penelitian.

Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum penelitian, temuan umum dan temuan khusus penelitian.

Bab V : Penutup.

Bab ini untuk menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan pernyataan singkat yang diambil dari analisis dan

pembahasan penelitian dan mencoba memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

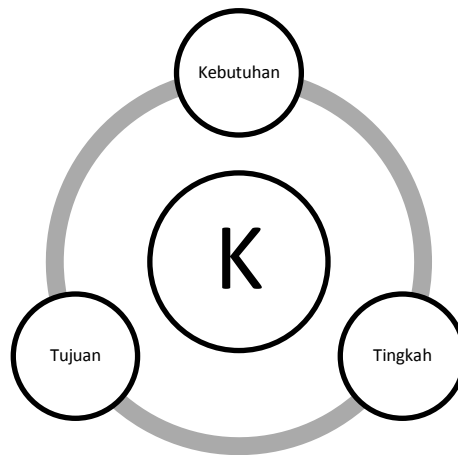
1. Motivasi dan Pembagiannya

1.1. Pengertian Motivasi

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif. Motif secara etimologi, berasal dari kata bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau dalam bahasa inggris *motive*, berasal dari *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”, yang menunjuk pada gerakan manusia sebagai “tingkah laku”.

Seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force*, daya pendorong atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak.

Motif dalam psikologi mempunyai arti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Karena dilatarbelakangi adanya motif, tingkahlaku tersebut disebut “tingkah laku bermotivasi” (Dirgagunarsa dalam Syarifan Nurjan, 2016: 152). Tingkah laku bermotivasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan. Rumusan digambarkan berikut ini:



Gambar 2.1 Lingkaran Motivasi

A. Kebutuhan

Uraian berikut ini membahas teori-teori penting mengenai kebutuhan dalam psikologi modern. Teori-teori ini setidaknya dapat membantu (kita) sebagai calon guru dalam memahami masalah kebutuhan secara lebih utuh. Berikutnya akan diketengahkan beberapa teori tentang kebutuhan dari tokoh psikolog, yaitu:

- a. Maslow, menemukan lima kebutuhan dasar yakni: (1) kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang harus tetap dipuaskan untuk tetap dapat hidup. (2) kebutuhan perasaan aman, kebutuhan dari rasa aman dan bebas dari bahaya dan untuk mendapatkan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. (3) kebutuhan sosial dalam cinta memiliki dan dimiliki, kebutuhan dimana manusia merasa dibutuhkan dan diterima oleh orang lain dan kelompoknya (4) kebutuhan harga diri, adanya kebutuhan tentang penghargaan dirinya oleh orang lain dan lingkungannya, dan yang terakhir adalah (5) kebutuhan

aktualisasi diri, kebutuhan untuk memenuhi hasrat menjadi individu dalam pencapaian diri yang sempurna.

- b. McClelland, yang disebut teori kebutuhan untuk berprestasi membagi kebutuhan menjadi (1) kebutuhan kekuasaan, (2) kebutuhan berafiliasi (berkelompok/bersahabat), (3) kebutuhan berprestasi.
- c. Frederick Herzberg, menganalisis motivasi manusia berdasarkan dua golongan utama yaitu kebutuhan menutup kekurangan dan kebutuhan pengembangan.

B. Dorongan/tingkah laku

Unsur kedua dari lingkaran motivasi adalah dorongan/tingkah laku yaitu kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan pencapaian tujuan, atau tingkah laku yang dipergunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai.

C. Tujuan

Unsur ketiga dari lingkaran motivasi adalah tujuan yang berfungsi untuk memotivasi tingkah laku. Atau tujuan adalah hal yang ingin dicapai dalam mengarahkan perilaku. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu akan bertingkah laku. Sebab, selain ditentukan oleh motif dasar, tingkah laku juga ditentukan oleh keadaan dari tujuan, jika tujuannya menarik, individu akan lebih aktif bertingkah laku (Syarifan Nurjan (2016: 153).

Sedangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan atau perilaku yang termotivasi (*motivated behavior*) (Andi Thahir, 2014: 83).

Menurut Wexley & Yukl motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Sedangkan menurut Mitchell motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke tujuan tertentu.

Morgan mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek- aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).

McDonald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

Tiga komponen pokok dalam motivasi, yaitu;

- a. *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kan kesenangan.
- b. *Mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga atau *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Sedangkan Tingkatan dalam motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi pertama yang didasarkan atas ketakutan (*fear motivation*). Dia melakukan sesuatu karena takut jika tidak maka sesuatu yang buruk akan terjadi, misalnya siswa patuh pada gurunya karena takut dikenai sangsi jika melakukan kesalahan yang akan berakibat nilai akan jelek.

- b. Motivasi kedua adalah karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*). Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan di dalamnya. Siswa mau melakukan sesuatu atau belajar karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu.
- c. Motivasi yang ketiga adalah motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*), yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai-nilai itu bisa berupa rasa kasih (*love*) pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Orang yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan. Baginya belajar bukan sekadar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya (Andi Thahir, 2014: 84-86).

1.2.Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Sadirman (2018: 85) ada tiga, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau mendorong diri sendiri untuk melangkah ke depan
- b) Menentukan arah, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Sama halnya dengan pernyataan yang diatas, menurut Oemar Hamalik dikuti Yamin (2006: 158) meliputi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c) Sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

1.3.Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu

A. Faktor Internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

- a. Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
- b. Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan inidvidu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;

- c. Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
 - d. Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
 - e. Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.
- B. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:
- a. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud;
 - b. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat

mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

- c. Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;
- d. Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan (Andi Thahir, 2014: 87-88).

2. Mahasiswa (Hak dan Kewajiban)

2.1. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari gabungan dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”, maha memiliki arti sangat atau paling, sedangkan siswa artinya

murid atau objek pembelajaran. Jadi, mahasiswa memiliki arti objek pembelajaran atau murid yang paling segalanya (Pahri Efendi, 2012: 23).

Arti mahasiswa menurut KBBI atau yang lebih akrab didengar dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai pelajar yang belajar di perguruan tinggi. Dimana mahasiswa tersebut belajar sesuai syarat, ketentuan dan struktur pendidikan yang berlaku.

Di dalam buku Sarwono (1978) Knopfemarcher mendefinisikan arti mahasiswa sebagai individu calon sarjana di salah satu Perguruan Tinggi. Tidak hanya mengampu dan mengemban sebagai sarjana, tetapi juga diharapkan mampu menjadi calon intelektual.

Lebih lanjut Sarwono (1978) yang mendefinisikan arti mahasiswa sebagai seorang intelektual dan cendikiawan muda yang kehadirannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan sumber daya manusia terpelajar dan berpendidikan generasi setelahnya.

Menurut Markum (2007: 133) menyebutkan bahwa mahasiswa adalah pelajar atau peserta didik yang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, dengan syarat memiliki ijazah SMA atau yang sederajat, dan memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikutip oleh Misnawaty Usman (2019:211) menyebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang

pendidikan tinggi, sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa mahasiswa orang yang belajar di perguruan tinggi. Pembicaraan tentang mahasiswa tetap akan aktual sepanjang kehidupan karena dilihat dari segi pendidikan, mahasiswa adalah kelompok peserta didik terakhir dan tertinggi yang dipersiapkan sebagai calon pemimpin pengganti generasi terdahulu pada seluruh aspek kehidupan manusia, apakah orang tua, pejabat publik, pemimpin kemsyarakatan, pemimpin keagamaan dan sebagainya. Dengan posisi itu, maka kepada mereka digantungkan segala harapan yang sangat besar yang merupakan beban sekaligus tantangan bagi mahasiswa. Ekspetasi yang begitu sangat besar yang diharapkan kepada mereka, membuat masyarakat kadang kecewa kalau menyaksikan perilaku oknum mahasiswa yang tidak sesuai dengan perilaku yang diharapkan sebagai calon pemimpin di masa depan.

Lebih lanjut lagi Misnawaty Usman (2019:212) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai calon pemimpin yang hidup pada masa sekarang ini, generasi millennial, 4.0 atau generasi keempat dengan lompatan teknologi informasi yang begitu super cepat, maka segala informasi dan pengaruh baik yang bersifat lokal, regional, nasional, dan global akan dengan mudah diakses oleh mahasiswa, karena itu mereka perlu dipersiapkan dengan matang agar tetap dapat menjaga jati diri sebagai bangsa Indonesia. Namun demikian menggantungkan semua harapan masa depan pada mahasiswa yang semata-mata hanya mengandalkan hasil proses pembelajaran dari dosen sangatlah tidak cukup, mahasiswa

haruslah memiliki kesadaran untuk berinisiatif sendiri, mengasah kemampuan intelektualnya, mengikuti berbagai organisasi dan kegiatan ilmiah memperbaiki sikap dan perilaku hidup serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Meskipun memang harus dipahami juga bahwa dari aspek usia, mahasiswa memang berada pada fase yang penuh semangat dan dinamika dan beberapa diantaranya bahkan cenderung liar dan sukar dikendalikan, namun dengan melihat peran yang sangat besar dan strategis bagi kelanjutan pemimpin di masa depan maka diharapkan mereka dapat berkontemplasi dan mampu mengelola diri mereka untuk siap menjadi pemimpin masa depan dan pada titik inilah pendidikan tinggi menjadi kawasan candradimuka/penggodokan untuk menjadikan mereka petarung dan pemimpin masa depan.

Kemudian Pahri Efendi (2012: 132) berpendapat bahwa mahasiswa memiliki dua tugas, yaitu:

a) Sebagai Agen Perubahan

Artinya bahwa mahasiswa memiliki beberapa acuan atau landasan dalam kajian-kajian yang memberikan argumentasi yang berdasarkan fakta-fakta yang benar dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan sosial. Kajian-kajian permasalahan sosial yang ada, menjadi bahan diskusi yang menguatkan pemikiran ataupun tindakan yang dilakukan.

Memaknai perubahan yang dimaksud adalah dari masa yang stagnan kepada perubahan yang bergerak dinamis. Artinya, sebuah

gerakan mahasiswa harus bisa mewarnai atau mengubah sebuah keadaan. Kita sudah mengetahui bahwa tokoh-tokoh bangsa kita berasal dari mahasiswa dan yang mencetuskan perjuangan NKRI merdeka karena jerih payah mahasiswa juga. Pergantian revolusi, zaman penjajahan sampai Indonesia merdeka, pelaku gerakan adalah mahasiswa, jatuhnya rezim orde lama dan orde baru pelaku gerakan adalah mahasiswa. Jadi, perubahan sejarah bangsa ini lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa.

b) Sebagai agen kontrol

Mahasiswa mempunyai hak untuk melakukan kontrol (pengawasan) terhadap kinerja pemerintahan. Segala program pemerintah yang sedang berjalan atau untuk masa yang akan datang harus diawasi mahasiswa, agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Bentuk kontrol yang dimiliki oleh mahasiswa mempunyai daya kekuatan yang hebat. Kita sering mendengar sebuah analog: *mahasiswa takut sama dosen, dosen takut sama dekan, dekan takut sama rektor, rektor takut sama menteri pendidikan, menteri pendidikan takut sama presiden, presiden takut sama mahasiswa*. Buktinya, sudah dua presiden Indonesia turun dan jabatannya sebagai presiden. Terbukti mahasiswa punya kekuatan dahsyat. Kontrol ini merupakan bagian dari peningkatan pola pikir yang merdeka. Merdeka dalam mengemukakan pendapat dan hasil penelitian tanpa ada intimidasi dari siapapun. Mahasiswa punya hak bicara, dengan catatan harus mematuhi etika yang ada.

2.2.Hak dan Kewajiban Mahasiswa

Pernyataan yang terlampir dari Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Pendidikan dan Kebudayaan dikutip oleh Markum (2007: 134) bahwa dalam pelaksanaan satuan pendidikan tinggi dalam naungan sistem pendidikan nasional, setiap mahasiswa mempunyai hak-hak; (1) mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (2) mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan; (3) mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku; (4) pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan mahasiswa pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki; (5) memperoleh penilaian hasil belajar; (6) menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan; dan (7) mendapat pelajaran khusus bagi yang menyandang cacat.

Secara normatif apa yang berkaitan dengan mahasiswa itu telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi yaitu:

- a) Mahasiswa sebagai anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi, dan professional. Mahasiswa secara

aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan, pengembangan dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi ilmunan, intelektual, praktisi yang berbudaya.

- b) Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Mahasiswa berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya.
- c) Mahasiswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati norma pendidikan tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik.
- d) Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan (Misnawaty Usman, 2019:213).

Selanjutnya, perlu diperhatikan bahwa setiap mahasiswa berkewajiban (1) ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai

dengan peraturan yang berlaku; (2) mematuhi semua peraturan yang berlaku; (3) menghormati tenaga kependidikan, dan (4) ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan satuan pendidikan yang bersangkutan (Markum, 2007:135).

Yahya Ganda (2004:1) mengatakan bahwa kewajiban yang paling penting bagi mahasiswa adalah belajar. Belajar adalah syarat untuk mencapai tujuan ilmiah. Apapun alasannya untuk tidak belajar, pada hakikatnya adalah alasan yang dicari-cari.

Ketika sudah berada di kampus terdaftar sebagai mahasiswa, maka secara otomatis hak dan kewajiban mahasiswa sudah melekat dalam dirinya. Mahasiswa harus mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Setelah memenuhi kewajiban-kewajiban sebagai mahasiswa, tentu hak harus diterima juga. Hubungan antara mahasiswa dengan kampus memiliki keterkaitan yang saling membutuhkan, mahasiswa butuh pendidikan, dan kampus butuh dana operasional untuk memberikan layanan kepada mahasiswa secara baik.

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Dikti Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 menyatakan pengertian program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

Program studi merupakan unit atau lembaga penyelenggara pendidikan tinggi sesuai kurikulum dan karakteristik satu atau bagian dari cabang keilmuan tertentu. Program studi diselenggarakan atas dasar kurikulum yang berlaku agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, sikap dan perilaku /keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Unit pengelolaan program studi itu sendiri adalah organisasi di dalam struktur organisasi perguruan tinggi yang berwenang dan bertugas mengelola program studi.

Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selama ini sering disingkat dengan sebutan PAI merupakan satu diantara sekian jurusan favorit. Dilansir dari *renesia.com* disebutkan pada SNMPTN tahun 2019, PAI menjadi jurusan dengan persaingan paling ketat. PAI masuk ke dalam program studi kelompok Sosial Hukum atau Soshum yang memang sudah sejak lama menjadi jurusan favorit.

Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi atau jurusan kuliah yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sehingga mahasiswa di program studi ini akan dibekali ilmu pengetahuan mengenai materi pendidikan agama Islam sekaligus metodologi dalam pengajarannya. Program studi ini nantinya akan menghasilkan para tenaga pendidik di bidang ilmu agama Islam, yang akan mengajar di Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Madrasah Aliyah (MA/SMA) dan sederajat.

Mengingat mahasiswa di program studi ini akan dipersiapkan menjadi seorang pengajar. Maka tentunya akan mendalami materi agama Islam sekaligus tata cara menjadi pengajar yang baik. Sehingga memiliki dua ilmu pengetahuan sekaligus, membantu memahami segala hukum dan aturan dalam agama Islam. Sekaligus paham bagaimana menyampaikan materi ilmu agama tersebut kepada siswa di MTs, MA dan sederajat. Lulus dari PAI juga bisa mengajar di jenjang Mts (Madrasah Tsanawiyah-setingkat SMP) maupun MI (Madrasah Ibtidaiyah-setingkat SD). Tak hanya bisa mengajar di sekolah-sekolah dan kampus berbasis ilmu Islam saja, namun juga sekolah-sekolah dan kampus umum. Sehingga bisa menjadi pengajar di berbagai tempat atau instansi pendidikan jenjang manapun.

3.1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1, PAI atau Pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu bidang studi pendidikan yang menjadi kurikulum wajib di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Menurut Marimba yang dikutip oleh Usman (2005:40) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Pendapat lain dari Abudin Nata (2009: 340) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu upaya membimbing, mengarahkan dan

membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik (mahasiswa) untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, sehingga mereka menjadi orang-orang yang kuat imannya, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Upaya yang dimaksud dilakukan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, pembiasaan, keteladanan serta penggunaan pengalaman yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi Umum (PTU).

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut mengandung beberapa unsur antara lain; *Pertama*, hasil atau tujuan yang ingin dicapai setelah selesai penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum adalah terwujudnya peserta didik (mahasiswa) yang memiliki kemampuan untuk mengenal, memahami, dan menghayati apa saja yang terkandung dalam ajaran Islam, memiliki kemampuan untuk mengamalkan seluruh ajaran yang terkandung dalam ajaran Islam, memiliki kemampuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya, serta memiliki akhlak yang mulia, sehingga pada akhirnya mereka mendapatkan kesuksesan, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia dan di akhirat. *Kedua*, adanya proses, diantaranya melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran dan latihan. *Ketiga*, sumber rujukan dalam penyusunan dan pengembangan materi bimbingan dan pengajaran yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. *Keempat*, objek bimbingan yaitu peserta didik (mahasiswa).

Menurut Sahilun dikutip oleh Nurkhasanah (2015: 2) landasan Pendidikan Agama Islam tersebut dapat ditinjau dari segi: religius, psikologis, dan yuridis formil.

a) Religius

Dalam Al-Quran maupun Hadits banyak terdapat keterangan-keterangan sebagai dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Manusia ketika di alam ruh dahulu sebenarnya telah banyak memberikan kesaksian dan percaya bahwa Allah swt sebagai Rabb. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah swt dalam surat Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْ بُنْيَانِ أَدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ , أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ , قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).” (QS.Al-A’Raaf: 172).

Setiap manusia memiliki fitrah atau naluri untuk beragama yang lurus (agama Tauhid) yaitu agama Islam. Allah swt berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS.Ar-Ruum: 30).

Manusia diciptakan oleh Allah swt untuk beribadah kepada-Nya.

Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالنَّاسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Adz-Dzariyat: 56).

Umat Islam diperintahkan agar melakukan amar ma’ruf nahi munkar. Hal ini secara efektif diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan agama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

Adapun dalam Hadits Nabi diterangkan bahwa setiap manusia yang dilahirkan adalah fitrah, Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap anak (manusia) itu dilahirkan dalam keadaan suci hingga dia dapat berbicara. Maka orang tuanya lah yang menjadikan ia menjadi seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR Aswad bin Sari’).

Menurut Abdul Mujib yang dikutip oleh Nurkhasanah (2015: 4)

hadits diatas berkaitan dengan masalah taqdir dan status anak yang

dilahirkan, baik keturunan mukmin atau kafir. Makna fitrah dalam hadits diatas menurut beliau mengisyaratkan adanya taqdir manusia atau status anak yang dilahirkan selalu dalam kondisi kemusliman.

Dengan perkataan lain, konsep fitrah dalam hadits tersebut lebih diartikan dengan kondisi psikis manusia yang berpotensi untuk ber-Islam. Kemudian, Dzawad Dahlan (1996:67) ketika menjelaskan hadits diatas mengungkapkan bahwa karena tangan-tangan orang tuanyalah si anak dapat berubah arah, yang tadinya fitrah malah menjadi menyimpang. Kelahiran anak itu sendiri fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang mewarnai dengan celupan Yahudi, Nasrani atau Majusi. Analogi hadits tersebut menurut beliau dalah bahwa kenakalan, kemalasan, dan ketidaksopanan, itu akibat ulah orang tuanya.

Dari beberapa ayat dan hadits diatas dapat disimpulkan; pertama, bahwa semua manusia apakah dia dilahirkan dari keturunan keluarga muslim atau non muslim pada hakikatnya memiliki fitrah untuk beriman dan mengakui Allah SWT sebagai Tuhan, memiliki fitrah untuk memeluk agama tauhid, yaitu agama Islam. Kedua, manusia diperintahkan untuk beribadah hanya kepada Allah SWT. Ketiga, manusia diperintahkan untuk melakukan dakwah, yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar.

Untuk menjaga dan mengembangkan fitrah yang dimiliki manusia (memeluk agama tauhid), menjalankan dan meningkatkan ketaatan

dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT secara sempurna serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan dengan usaha-usaha yang strategis diantaranya adalah melalui Pendidikan Agama Islam.

b) Psikologis

Menurut Zakiah Dradjat sebagaimana masih dikutip oleh Nurkhasanah (2015: 5) berpendapat bahwa pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok. Beliau mengemukakan bahwa manusia di samping mempunyai kebutuhan jasmani dan rohani juga mempunyai kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami tekanan. Adapun unsur-unsur kebutuhan tersebut adalah:

- 1) Kebutuhan akan rasa kasih sayang; kebutuhan yang menyebabkan manusia mendambakan rasa kasih sayang.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman; kebutuhan yang mendorong manusia yang mengharapkan adanya perlindungan.
- 3) Kebutuhan akan rasa harga diri; kebutuhan yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain.
- 4) Kebutuhan akan rasa bebas; kebutuhan yang menyebabkan seseorang bertindak secara bebas, untuk mencapai kondisi dan situasi rasa lega.
- 5) Kebutuhan akan rasa sukses; kebutuhan manusia yang menyebabkan ia mendambakan rasa keinginan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap hasil karyanya.

6) Kebutuhan akan rasa ingin tahu (menegal); kebutuhan yang menyebabkan manusia selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu.

Menurut Zakiah Dradjat selanjutnya gabungan dari keenam kebutuhan tersebut menyebabkan manusia memerlukan agama, melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Dengan melaksanakan agama secara baik dan benar maka keenam kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Pada hakikatnya manusia memiliki kebutuhan, baik kebutuhan jasmani, rohani maupun kebutuhan keseimbangan jiwa dalam hidupnya. Manusia membutuhkan jiwa yang sehat juga rohani yang kuat, seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang, rasa harga diri, rasa sukses, rasa bebas dari bermacam tekanan, mendapatkan kekuatan pada saat lemah, membutuhkan rasa harapan baru pada saat ketakutan, dan memperoleh kesabaran pada saat menderita dan tersiksa. Upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan kebutuhan tersebut, manusia harus menjalankan agamanya dengan baik dan benar perlu dilakukan beberapa upaya diantaranya melalui pendidikan agama.

Dalam kaitannya dengan hal ini, Allah SWT menegaskan dalam Al-Quran surat Ar-Ra' du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” (QS. Ar-Ra’du: 28)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh , baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97).

Pada ayat pertama Allah SWT menegaskan bahwa orang-orang yang akan mendapatkan ketentraman hati adalah mereka yang beriman dan senantiasa mengingat-Nya. Kemudian dalam ayat keduanya ditegaskan bahwa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat akan diperoleh keimanan dan perbuatan baik (amal sholeh).

Oleh karena itu, mengingat pentingnya faktor keimanan dan amal sholeh dalam meraih ketentraman jiwa serta meraih kehidupan yang bahagia, maka diperlukan adanya suatu upaya yang efektif diantaranya melalui pendidikan agama.

c) Yuridis formil

Maksudnya, perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan dasar landasan pelaksanaan pendidikan agama.

Dalam UUD 1945, Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha

Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Dalam peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab III pasal 29 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa: “Kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris”.

Kemudian, keputusan menteri pendidikan nasional nomor 045/U/2002 menetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila merupakan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian yang harus ada dalam kurikulum inti bagi setiap program studi dan dirancang berbasis kompetensi.

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa dalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan agama. Tentunya bagi mahasiswa yang beragama Islam adalah mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

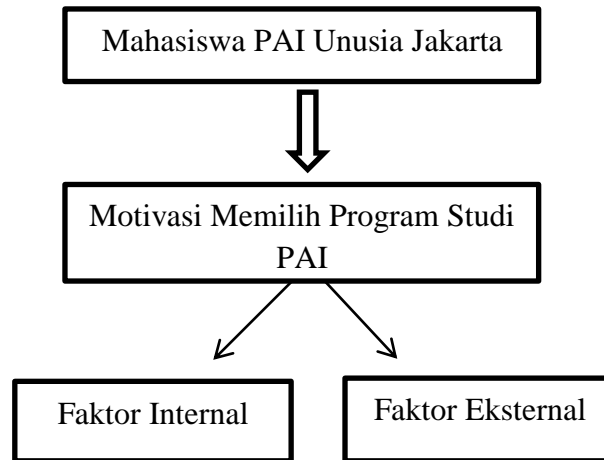
Menurut Nurkhasanah (2015: 11) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan ganda yakni: (1) membina kepribadian secara utuh agar mereka menjadi pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, beribadah hanya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, (2) membina kesadaran intelektual

mereka agar menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dan landasan dalam mempelajari dan mengembangkan disiplin ilmu yang ditekuninya, sehingga pada akhirnya mereka mampu menjalankan perannya sebagai khalifah dengan sempurna, (3) mengantarkan mahasiswa agar tidak bersikap dikhotomis dan sekuler sehingga pada akhirnya dapat memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

Adapun fungsinya: (1) upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mahasiswa kepada Allah SWT melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, (2) menyalurkan mahasiswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama seperti tilawah Al-Quran, Khat, Hifdzil Quran, dll, (3) memperbaiki kesalahan serta kekurangan mahasiswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, (4) melindungi mahasiswa dari perbuatan atau budaya yang dapat membahayakan dirinya, bahkan pemikiran sesat dan menyesatkan, dan (5) memberikan pembekalan kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

B. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2015:283) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang memotivasi mahasiswa memilih program studi PAI di Unusia Jakarta.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan merujuk pada beberapa studi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Meskipun terdapat perbedaan atau bahkan kesamaan mengenai variable yang telah digunakan dalam setiap penelitian, namun terkadang memiliki jawaban analisis yang berbeda.

Dari tinjauan penelitian terdahulu, peneliti membandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan hampir mirip seperti dibawah ini:

Pertama, skripsi dari Yulianti Susanti (2019) mahasiswa jurusan Akuntansi tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa

Memilih Jurusan Akuntansi di Universitas Bosowa Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kemiripan kajian pembahasan aspek psikologis yaitu minat namun peneliti mengkaji pembahasan tentang motivasi. Dan juga peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa yang berminat pada jurusan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya faktor persepsi, faktor karakteristik pribadi, dan faktor harapan karir.

Kedua, skripsi dari Hotna Sari Siregar (2019) yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kemiripan kajian pembahasan yaitu sama-sama menelaah motivasi apa sajakah yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan yaitu faktor internal dan eksternal, namun yang membedakan ialah pernyataan yang ada didalam faktor tersebut.

Ketiga, dari Rizky Amalia dalam jurnal nasional yang berjudul “Motif Mahasiswa Memilih Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif mahasiswa yang memilih prodi PAI pada umumnya atas dasar keinginan diri sendiri yaitu ingin memperdalam ilmu agamanya serta ingin menjadi guru PAI.

Demikian penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas dapat dijadikan sebagai perbandingan sekaligus bahan informasi dalam pengayaan penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan secara jelas tentang keberagaman motivasi mahasiswa PAI dalam memilih prodi PAI FKIP Unusia Jakarta.

Sebagaimana diungkapkan Lexy J. Moloeng (2010: 6) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pandangan diatas, peneliti akan berinteraksi langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mengkaji data obyektif dan subyektif untuk kemudian ditelaah, ditafsirkan, dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konseptif peneliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan selesai.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta yang beralamat di Jl. Tamir Hamzah No.5 Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat.

Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada kenyataan bahwa, mahasiswa Unusia Jakarta lebih banyak memilih Prodi PAI dibandingkan Prodi lainnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa motivasi mahasiswa dalam memilih program Studi PAI, dan lokasi ini juga merupakan kampus dari peneliti dan juga Program Studi dari peneliti, sehingga memungkinkan peneliti mudah mendapatkan data yang valid dan lengkap sehingga proses pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga, biaya, dan lokasi yang diteliti.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan, dengan mengajukan surat izin terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan penelitian. Selain sebagai peneliti, peran peneliti dalam melakukan penelitian di lingkungan Unusia Jakarta ikut serta dalam kegiatan informan dengan sewajarnya dan tidak melupakan fokus penelitian.

Dalam penelitian berlangsung, langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Pengamat (Observer). Kegiatan awal sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan survey pra lapangan di lokasi penelitian yaitu

Unusia Jakarta yang bertujuan untuk mengamati dan lebih mengenal tempat yang akan dilakukan penelitian.

2. **Pewawancara.** Kegiatan kedua yaitu mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara pada pihak yang bersangkutan.
3. **Pengumpul data/informasi.** Selanjutnya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

D. Informan Penelitian

Informan adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara (Lexy J Moleong, 2010:3). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unusia Jakarta yang mengambil program studi PAI.

Adapun sumber data yang digunakan, yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pihak yang terlibat yaitu mahasiswa program studi PAI, Kepala Program Studi PAI dan Biro Akademik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:224).

Adapun prosedur teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, diantaranya adalah membuat pertanyaan-pertanyaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini menggunakan teknik lapangan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung di lapangan atau tempat penelitian yaitu di Unusia Jakarta untuk mendapatkan hasil objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik:

- a. Teknik Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Lebih lanjut, Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt*

observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation* (Sugiyono, 2013:226).

Berdasarkan pendapat diatas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*pasive participation*). Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar Unusia Jakarta untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Esterberg (2002)

mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur* (Sugiyono, 2013:231).

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi mahasiswa PAI dalam memilih program studi PAI.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa jumlah keseluruhan mahasiswa program studi PAI di Unusia serta visi misi dan sarana prasarana di Unusia Jakarta.

3. Tahap Penyelesaian meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Nasution yang dikutip oleh Hardani dkk (2020:84) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan

manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam keadaan yang serba tidak pasti itu, maka tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berikut peneliti sedikit jabarkan mengenai kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Table 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Motivasi	1.Faktor	1.1. Keinginan diri sendiri
	Mahasiswa PAI	Internal	1.2. Adanya cita-cita dan minat
	Memilih	2.Faktor	1.3. Adanya pengaruh positif
	Program Studi	Eksternal	2.1. Dorongan keluarga
	PAI		2.2. Dorongan lingkungan

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Hadi dkk (2021: 74) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke

lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Pada tahap ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Kepala Biro Akademik tentang jumlah keseluruhan mahasiswa yang aktif di Unusia Jakarta. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan ini, sehingga data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

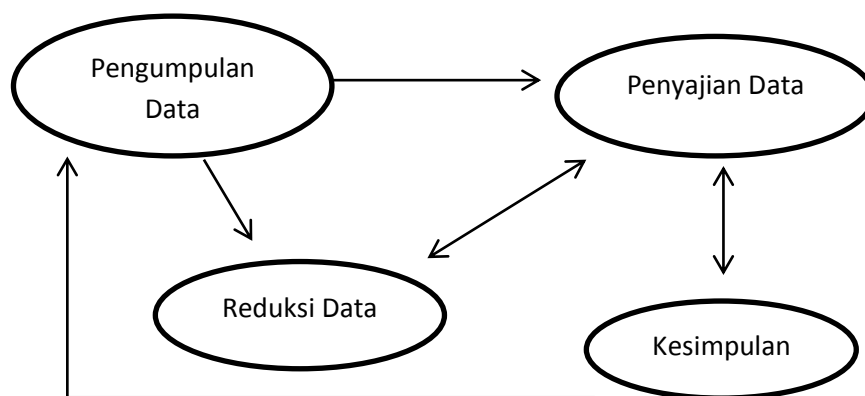
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan *table* atau gambar.

Dalam menyajikan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan perangkuman informasi dengan susunan yang sistematis sehingga tema pusat yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa PAI dalam memilih prodi PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini, dilakukan pemberian makna yang relevan atas kesimpulan yang diambil.



Gambar 2. Analisis Model Miles dan Huberman

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas)

Menurut Zulfadrial (2012:89) keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kerreteria, dan paradigmanya sendiri”. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam kaitan ini Patton menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu

1. Perpanjangan pengamatan

Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan data karena peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang akan ditemui.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan dengan meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan berurutan.

Bekal meningkatkan ketekunan peneliti yaitu dengan cara banyak membaca referensi dari buku maupun hasil penelitian terdahulu terkait temuan yang diteliti, karena dengan membaca wawasan peneliti semakin luas sehingga dapat berguna saat memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Terdapat beberapa triangulasi untuk memudahkan pembaca:

- 1) Triangulasi sumber bermanfaat untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik bermanfaat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu bermanfaat untuk pengecekan data saat wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

- 1) Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama
Indonesia Jakarta
- 2) Rektor : Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D
- 3) Didirikan : 17 Oktober 2014
- 4) Alamat : Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 RW
004 Pegangsaan, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta
10320
- 5) Afiliasi Keagamaan : Islam

2. Sejarah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi dibawah Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama yang membawa spirit tradisi, manhaj, dan prinsip-prinsip mabadi khairu ummah yaitu sembilan prinsip nilai utama, diantaranya; *berpegang pada Islam Ahlussunnah wal Jamaah (aswaja), holistic, keunggulan, keberanian, rendah hati, inovasi, optimisme, berdampak, dan visioner.*

Bermula dari gagasan para tokoh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada tahun 1998 membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (YPTNU) melalui SK PBNU Nomor 929/A.II.03/6/1998. Pada tahun 1999, yayasan ini

bekerja sama dengan para tokoh NU merencanakan berdirinya Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) yang bertaraf internasional. Gagasan besar itu kemudian mulai diwujudkan secara bertahap dengan berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) pada tahun 2003.

Berdasarkan hasil Rapat Pleno di Wonosobo pada tahun 2010, PBNU mewajibkan pengelolaan perguruan tinggi langsung menggunakan badan hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama membubarkan diri dan seluruh asset yayasan termasuk STAINU Jakarta dikelola langsung oleh Perkumpulan Nahdlatul Ulama. Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, PBNU membentuk Badan Pelaksana Penyelenggara Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama yang menjadi kepanjangan tangan dari Perkumpulan Nahdlatul Ulama dalam menjalankan tugas teknis penyelenggara pendidikan yang mengusahakan berdirinya Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia di Jakarta.

Melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 557/E/O/2014 UNUSIA Jakarta telah resmi diberikan izin penyelenggaraan Universitas dengan 10 (sepuluh) Program Studi.

Pada tahun 2016 melalui Rekomendasi Kementerian Agama RI dan Rekomendasi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan

Tinggi maka Pengurus Besar Nahdlatul Ulama mengeluarkan Surat Keputusan penggabungan STAINU Jakarta ke Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Melalui SK Dirjen Diktis No. 4814 Tahun 2017 tentang Izin Perubahan Nama Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta menjadi Fakultas Agama Islam pada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, maka STAINU Jakarta resmi menjadi Fakultas Agama Islam pada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Dengan penggabungan tersebut Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia mengelola 16 Program Studi. Sampai dengan saat ini, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia terus dikembangkan menuju universitas unggul dan baik di lingkungan perguruan tinggi NU maupun di tingkat Nasional (*unusia.ac.id*).

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki enam fakultas di program sarjana (S1), yaitu: (1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang menyelenggarakan jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru MI, dan Pendidikan Guru PAUD, (2) Fakultas Hukum menyelenggarakan jurusan Ilmu Hukum dan Hukum Keluarga/Ahwalus Syakhshiah, (3) Fakultas Ilmu Sosial menyelenggarakan jurusan Sosiologi dan Psikologi, (4) Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer menyelenggarakan jurusan Teknik Informatika, Sistem Informasi, Teknologi Agroindustri dan Teknik Industri, (5) Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyelenggarakan jurusan Akuntansi dan Ekonomi Syariah, (6) Fakultas Islam Nusantara yang

menyelenggarakan jurusan Sejarah Peradaban Islam yang dapat dilanjutkan pada jenjang berikutnya yakni Program Pascasarjana dan Program Doktor.

Dalam hal ini, Prof. KH. Said Aqil Siraj selaku Ketua Umum PBNU menjelaskan secara singkat tentang Unusia pada tahun 2018 silam bahwa;

Unu Indonesia adalah salah satu dari 203 pendidikan tinggi Nahdlatul Ulama yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia. Unu Indonesia lahir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan generasi bangsa, maka Unu Indonesia didedikasikan untuk anak bangsa yang mempunyai spiritmen maju dan berperan aktif membangun peradaban (*syuhud taqof*). Melalui pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mencetak mahasiswa yang memiliki keimanan, ketakwaan dan keilmuan yang tinggi adalah tujuan utama Unu Indonesia. Semoga Allah SWT mengabulkan cita-cita kita dalam berkontribusi melahirkan ilmuwan-ilmuwan Indonesia yang mampu menjawab tantangan zaman, mari bersama-sama membangun peradaban Indonesia dan dunia melalui Unu Indonesia di Jakarta.

3. Profil Jurusan Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan program studi Pendidikan Agama Islam didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No DJ.II/69/2003 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi jenjang Strata 1 (S-1) UNUSIA Jakarta pada tanggal 1 Mei 2003.

Berdasarkan keputusan BAN-PT No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015, menyatakan bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam telah terakreditasi oleh BAN-PT dengan peringkat B.

Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten yang diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu profil utama dan profil tambahan. *Pertama*, Profil utama lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam adalah pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK) yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan mutakhir, mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berdasar ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban. *Kedua*, Profil tambahan lulusan lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam adalah peneliti, pengembang bahan ajar, konsultan pendidikan dan edupreneur yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan mutakhir, mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berdasar ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban.

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha.

a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi Program Studi yang unggul dalam mencetak calon guru PAI yang professional berkarakter Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah.

b. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dan professional
- 2) Menerapkan kurikulum berbasis aswaja yang sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Memperkuat Tri Dharma dengan Melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat secara komprehensif
- 4) Mengembangkan budaya akademik berkarakter Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyyah

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Meluluskan calon tenaga pendidik PAI yang professional dan tangguh serta dapat bersaing di kancah dunia Pendidikan
- 2) Menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan Lembaga Pendidikan
- 3) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pengembangan pendidikan keislaman

- 4) Menanamkan sikap dan karakter yang tawasuth, tasamuh, dan ta'adul civitas akademika

4. Gambaran Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan salah satu Unit Pengelola Program Studi (UPPS). FKIP terdiri dari tiga program studi diantaranya Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Prodi PGMI) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Prodi PG PAUD).

Table 3 Jumlah Mahasiswa FKIP Unusia Jakarta

No	Program Studi	2017	2018	2019	2020	2021
1	PAI	210	219	156	177	161
2	PAUD	26	25	6	19	11
3	PGMI	-	32	13	11	21

Berdasarkan data yang diperoleh dari akademik bahwa kecenderungan penerimaan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun secara keseluruhan relatif baik. Program studi PAI dari tahun ke tahun selalu memiliki jumlah mahasiswa terbanyak dibandingkan program studi lainnya yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

B. Temuan Khusus Penelitian

Motivasi mahasiswa PAI Unusia Jakarta dalam memilih program studi PAI dapat dilihat dari berbagai hal, mulai dari alasan mereka memilih dari diri sendiri maupun dukungan eksternal. Motivasi mahasiswa memilih program studi PAI beraneka ragam, yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu golongan internal (dalam diri) dan golongan eksternal (luar diri). Golongan internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain, sedangkan golongan eksternal yaitu faktor dari luar diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya.

Peningkatan program studi Pendidikan Agama Islam dalam setiap tahunnya mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan program studi lainnya. Hampir semua mahasiswa yang diwawancarai menjawab, bahwa mereka senang memilih dan masuk ke program studi PAI karena keinginan mereka dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama Islam, mendalami ilmu agama Islam, dan menjadi guru PAI.

Motivasi mahasiswa Unusia Jakarta dalam memilih Prodi PAI dapat dilihat dari beberapa hal. Mulai dari alasan internal hingga

dukungan eksternal. Berikut beberapa alasan yang memotivasi mereka dalam memilih program studi PAI diantaranya adalah;

1. Faktor internal

1.1. Cita-cita atau minat

Secara umum para responden mengatakan bahwa mereka memilih program studi PAI karena memiliki impian atau cita-cita sejak kecil menjadi guru, dan masuk program studi PAI merupakan pilihan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada saudara Anis Widya Putri Utami yang berasal dari lulusan SMK Karya Teladan jurusan Administrasi Perkantoran tentang alasan memilih prodi PAI, menyatakan bahwa;

“Saya sangat senang ketika dinyatakan lolos dan diterima pada jurusan yang saya inginkan, karena guru merupakan cita-cita sejak kecil yang saya impikan.” Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa “memilih kampus Unusia ialah pilihan yang tepat karena lokasinya yang strategis dan paling dekat jaraknya dari rumah.” (Anis WPU, Kampus A, 12 Desember 2021).

Pada kesempatan lain wawancara dengan saudara Kusdiana Oktavian lulusan MA Sabilil Muttaqien, ia mengatakan bahwa;

“Saya memilih program studi PAI atas dasar keinginan sendiri dan tentunya akan menjadi guru. Selain itu, saya sangat prihatin terhadap masyarakat dikampung halaman saya, baik dari kegiatan sosial bahkan dari segi pendidikan, maka dari itu kalau bukan kita siapa lagi yang akan mencerdaskan generasi bangsa ini.” (Kusdiana Oktavian, Kedoya, 12 Desember 2021).

Pada kesempatan lainnya wawancara dengan saudari Nuril Hidayati berasal dari lulusan MA Nasy'atul Muta'allimin Madura, mengatakan bahwa;

“Saya sudah bercita-cita ingin menjadi Guru PAI sejak lama, karena menjadi guru adalah pekerjaan mulia dan hal yang menyenangkan bagi saya pribadi.” (Nuril Hidayati, Kalideres, 12 Desember 2021)

1.2. Pengetahuan Dasar Keislaman

Selain ingin menjadi guru, mahasiswa juga banyak meminati program studi PAI bukan hanya menjadi guru ataupun tokoh masyarakat akan tetapi program studi PAI memberikan pengajaran-pengajaran kepada seluruh mahasiswanya untuk menjadi seorang yang intelek dan mempunyai wawasan yang luas, berakhlak mulia, dan dapat berideologi Ahlussunnah Waljamaah.

Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Abdul Aziz Sahal berasal dari lulusan SMA 7 Garut, mengatakan bahwa:

“Saya tertarik memilih PAI karena ingin mengenal lebih jauh tentang pengetahuan keagamaan terlebih Unusia dibawah naungan Nahdlatul Ulama, dimana saya dapat belajar lebih banyak tentang amalan-amalan yang tidak saya ketahui sebelumnya.” (Aziz Sahal, Cengkareng, 12 Desember 2021).

Lebih lanjut kesempatan wawancara dengan saudara Irwana berasal dari lulusan SMKN 1 Ketapang, mengatakan bahwa:

“Karena saya Islam namun pengetahuan saya terhadap keagamaan sangatlah minim maka saya tidak berpikir lama untuk memilih program studi PAI, terlepas dari itu jadwal kuliah di akhir pekan sangat cocok bagi pekerja seperti saya karena tidak mengganggu jam kerja.” (Irwana, Joglo, 12 Desember 2021)

Sama halnya dengan saudari Nila Maghfiroh (Angkatan 2017)

berasal dari lulusan SMKN 23 Jakarta, mengatakan bahwa:

“Saya ingin belajar agama lebih mendalam lagi dan kelas akhir pekan adalah pilihan yang tepat bagi saya karena sejauh ini tidak mengganggu jadwal jam kerja.” (Nila Maghfiroh, Kalideres, 12 Desember 2021).

Pada kesempatan wawancara lainnya dengan saudari Dewi Siti

Aisah berasal dari lulusan MAN 17 Jakarta, ia mengatakan:

“Saya masuk dan memilih program studi PAI karena menurut saya program studi ini ialah pilihan yang tepat bagi saya yang minim akan pengetahuan keagamaan, karena saya dulu alumni dari MAN jadi saya merasa cocok dalam memilih prodi ini yang akan menambah pengetahuan saya lebih dalam tentang keagamaan.” (Dewi Siti Aisah, Cengkareng, 15 Desember 2021).

Lebih lanjut wawancara dengan saudara Ahmad Zaki berasal

dari lulusan SMK Remaja Pluit, mengatakan bahwa:

“Saya tertarik memilih prodi PAI karena dirasa masih banyak kekurangan dalam memahami pengetahuan keagamaan.” (Ahmad Zaki, Kampus A, 12 Desember 2021).

Lebih lanjut lagi berkesempatan wawancara dengan saudara

Iman Abdul Rajab (Angkatan 2017) berasal dari lulusan, ia

mengatakan:

“Pengetahuan agama yang saya ketahui sangat minim sekali sehingga saya tidak berpikir lama untuk memilih program studi PAI di Unusia ini, bonus bisa mengenal banyak para ulama Nahdlatul Ulama yang tidak pernah saya kenali dan temui sebelumnya, terlepas dari itu jadwal kuliah di akhir pekan sangat fleksibel tidak mengganggu jadwal jam kerja saya.” (Iman Abdul Rajab, Kedoya, 12 Desember 2021).

Pada kesempatan wawancara lainnya dengan saudari Faiqotu

Ahli Zamaniha berasal dari MA Nurul Amanah Jakarta, ia

mengatakan:

“Alasan saya memilih program studi PAI karena ingin menjadi pribadi yang mempunyai suri tauladan yang baik bagi diri sendiri dan orang lain dan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan juga harus disusun dengan baik, oleh karena itu dengan adanya saya mengambil program studi PAI, saya akan menanamkan hal-hal baik dari mulai yang terkecil dan pastinya bermanfaat untuk diri saya maupun orang lain.” (Faiqotu, Kampus A, 12 Desember 2021)

1.3.Passion yang Sesuai

Hasil wawancara dengan saudara Bagus Kurniawan (2018)

berasal dari lulusan MA Al Iman Putra Ponorogo, ia mengatakan:

“Saya memilih prodi PAI karena passion saya disini, dan juga alumni dari pondok pesantren jadi tidak perlu terlalu pusing terhadap mata kuliah yang saya pelajari karena dasarnya sudah pernah belajar.” (Bagus Kurniawan, Kalideres, 12 Desember 2021)

Kemudian wawancara dengan saudari Anisatul Fitriyah (2017)

berasal dari lulusan paket C PKBM Al-Latief, ia mengatakan:

“Karena sehari-harinya saya mengabdikan pada kyai di Pondok Pesantren As-Sidiqiyah Jakarta otomatis ruang lingkungannya tidak jauh dari hal-hal positif dan kegiatan santri yang beragam, maka memilih prodi PAI sudah menjadi passion atas diri saya sendiri dan tidak berpikir lama lagi saat mendaftarkan diri ke Unusia dan memilih prodi PAI.” (Anisatul Fitriyah, Kedoya, 12 Desember 2021).

Selanjutnya wawancara dengan saudari Nudhrotul Uyun (2017)

berasal dari lulusan MA Al Iman Adiwerna, ia mengatakan:

“Saya masuk ke prodi PAI karena keinginan saya sendiri dan Alhamdulillah saya senang ada kepuasan tersendiri berada pada prodi ini karena selaras dengan pendidikan terakhir saya.” (Nudrotul Uyun, Cengkareng, 15 Desember 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa para mahasiswa yang memilih program studi PAI didasari atas minat yang

tertanam dalam diri mereka ataupun kemauan sendiri dan juga passion.

2. Faktor Eksternal

2.1. Dorongan Orang tua atau Keluarga

Keluarga yang harmonis, agamis dan menyenangkan dapat berpengaruh baik bagi diri anak. Pun, keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana dukungan orang tua terhadap pilihan mahasiswa PAI yang masuk prodi PAI. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada saudara Hamdan (2018) berasal dari lulusan MA Tarbiyatul Tolabah Lamongan, mengatakan:

“Awalnya saya ingin masuk prodi teknik elektro namun peminatnya sangat minim tentu jauh sekali jika dibandingkan dengan prodi PAI, lalu saya berdiskusi dengan orang tua dan akhirnya orang tua menyarankan saya untuk memilih prodi PAI.” (Hamdan, Kampus A, 12 Desember 2021).

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Siti Nurfaizah (2018) berasal dari lulusan SMK Cengkareng 1, mengatakan:

“Sebenarnya saya tidak begitu meminati prodi PAI karena passion saya di bidang kewirausahaan, namun dorongan orang tua dan anggota keluarga lebih menyarankan saya untuk masuk prodi PAI karena memang didikan dari kecil

tidak terlepas dari lingkup keagamaan.” (Siti Nurfaizah, Kalideres, 12 Desember 2021).

Lebih lanjut lagi hasil wawancara dari Saudari Titin Rohmawati (2017) berasal dari lulusan SMAN 1 Kramat Tegat, mengatakan:

“Saya memilih prodi PAI karena dorongan keluarga yang mayoritas keluarga besar saya lulusan sarjana dalam bidang keagamaan.” (Titin Rohmawati, Cengkareng, 12 Desember 2021).

Berdasarkan observasi yang diteliti bahwa dukungan orang tua dan keluarga sangatlah kuat dalam menempuh pendidikan. Sebagian mahasiswa yang semula memilih jurusan lain namun karena beberapa kendala seperti jarak bahkan biaya, maka orang tua memberikan saran terhadap anaknya atas dasar hal-hal yang memudahkan untuk anaknya. Tentu sebagian dari mahasiswa beranggapan bahwa keinginan orang tua sudah pasti yang terbaik untuk masa depannya di kemudian hari.

2.2.Lapangan Kerja yang menjanjikan

Mahasiswa lulusan PAI ini memiliki peluang kerja dan karir yang luas, selain dapat mengajar di tingkat SMP/MTs, SMK/MA sederajat, juga dapat mengajar di jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah/setingkat SD). Tak hanya bisa mengajar di sekolah-sekolah dan kampus berbasis ilmu Islam saja, namun juga sekolah-sekolah dan kampus umum. Sehingga bisa menjadi pengajar di berbagai tempat atau instansi pendidikan jenjang manapun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh saudari Ayu Kunti Wulinnuha (2020) lulusan SMA As-Salafiyah Kediri, ia mengatakan:

“Awalnya saya ingin memilih prodi PGSD karena saya menyukai anak kecil, pun kakak saya PGSD juga, namun di Unusia hanya terdapat prodi PGMI yang mana peminatnya masih kurang, akhirnya saya memutuskan untuk memilih prodi PAI karena saya rasa prodi ini nantinya bisa mengajar di jenjang manapun seperti TK dan SD, tidak melulu SMP/SMA.” (Ayu Kunti Wulinnuha, Kampus A, 12 Desember 2021).

2.3. Biaya yang terjangkau

Faktor lain yang menarik mahasiswa masuk prodi PAI adalah biaya yang terjangkau jika dibanding dengan prodi lainnya dan juga terdapat banyak pilihan beasiswa yang tersedia seperti beasiswa prestasi dan beasiswa yang diselenggarakan oleh lembaga Nahdlatul Ulama, BAZNAS, dan lain-lainnya.

Hasil wawancara dengan saudari Arifatul Ulya Azzaeni Yahya (2021) berasal dari lulusan MA Darul Amanah, mengatakan:

“Biayanya sangat terjangkau sekali jika dibanding dengan prodi lainnya atau bahkan dengan kampus lainnya.” (Arifatul Ulya, Kampus A, 12 Desember 2021).

2.4. Jarak Kampus yang dekat dengan tempat tinggal

Hasil wawancara dengan Aldi Prayoga (2021) berasal dari lulusan SMKS Tunas Markatin, mengatakan bahwa:

“Padahal ada beberapa pilihan kampus swasta bahkan negeri yang lebih dekat jaraknya dari rumah, namun saya lebih tertarik untuk berkuliah di Unusia.” (Aldi Prayoga, Kampus A, 12 Desember 2021).

2. Upaya Kampus dalam menarik Mahasiswa memilih Program Studi PAI Unusia Jakarta

Dari tahun ke tahun Program Studi PAI selalu menjadi urutan teratas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak dibandingkan program studi lainnya baik yang berada di fakultas keguruan itu sendiri atau bahkan dari fakultas lainnya. Hal ini tentu tidak terlepas dari usaha para dosen untuk mengembangkan kualitas program studi yang ada di Unusia khususnya PAI.

Banyak hal yang dilakukan oleh pihak kampus agar seseorang termotivasi masuk ke Prodi PAI, menurut Bapak Saeful Bahri selaku Kaprodi PAI Unusia Jakarta:

“Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kampus Unusia Jakarta khususnya Prodi PAI yaitu adanya kontribusi dari para alumni dan tentunya besar presentase masuknya mahasiswa baru prodi PAI yaitu dari alumni karena setiap lulusan ketika mahasiswa hendak sidang atau lulusan baru/*fresh graduate*, kita (dosen) berikan amanah dengan terus mempromosikan dan merekomendasikan kampus Unusia Jakarta kepada sanak saudara yang baru lulus SMA/MA, namun dua tahun terakhir sejak adanya pandemic virus covid-19 dialihkan dan digencarkan melalui website dan media sosial.” (Bogor, 16 Desember 2021).

C. Pembahasan

Data yang diperoleh dan disajikan oleh peneliti akan dianalisis menurut penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan berdasar pada data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data tersebut diperoleh melalui penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa PAI Unusia Jakarta angkatan 2017-2021. Berdasarkan pertanyaan

penelitian dan tujuan penelitian, pembahasan hasil penelitian motivasi mahasiswa PAI memilih program studi PAI FKIP Unusia Jakarta sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa PAI memilih program studi PAI FKIP Unusia Jakarta

Mardianto (2012: 186) memberikan tiga kunci yang dapat diambil dari pengertian psikolog, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Hal ini senada dengan pendapat Sadirman (2014: 75) bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mahu dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Setiap informan telah menjelaskan alasan motivasi dalam memilih program studi PAI. Dalam melihat motivasi mahasiswa memilih prodi PAI, semua informan memberikan penjelasan yang berbeda dari berbagai informan, selanjutnya peneliti mengelompokkan penjelasan penelitian berdasarkan data hasil penelitian.

Berikut hal-hal yang memotivasi mahasiswa dalam memilih prodi PAI:

1) Motivasi yang bersifat internal

a. Cita-cita/Minat

Hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan sesuatu yang kita jalani, baik dalam bidang pendidikan maupun hal lainnya. Tanpa cita-cita, apapun yang kita jalani tidak akan berjalan dengan maksimal dan tidak akan menuai suatu hasil yang dituju.

Dari hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap sebagian mahasiswa PAI Unusia Jakarta memilih prodi PAI adalah pilihan yang tepat bagi mereka yang memiliki cita-cita dan harapan sejak kecil yaitu menjadi guru.

b. Menambah Pengetahuan Dasar Keislaman

Sebagian banyak mahasiswa yang sudah tahu dan paham akan pengetahuan dasar keislaman berasal dari lulusan sekolah yang bernuansa islami, sekolah asrama (pondok pesantren), atau dibawah naungan kemenag seperti MA/MAK/MAN. Hal ini dirasa sejalan dengan prodi PAI yang dipilihnya. Lain halnya dengan sebagian kecil mahasiswa yang berasal dari lulusan sekolah kejuruan atau sekolah lainnya yang minim akan pengetahuan dan pemahaman dasar keislaman, bahwa dalam penjelasan pada saat diwawancarai ialah tidak lain dan tidak bukan karena ingin menambah dan memperluas ilmu keagamaan yang mana belum pernah didapati di sekolah sebelumnya.

Dari data yang diperoleh dapat dijadikan landasan bahwa pengetahuan dasar keislaman sangat penting peranannya sebagai modal mahasiswa untuk menjadi guru PAI yang professional.

c. Passion yang Sesuai

Tidak mudah menemukan passion untuk diri sendiri, terlebih untuk memperdulikannya. Namun, mencoba untuk tahu akan jauh lebih baik daripada mengacuhkannya sama sekali.

Dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh dari saudara Bagus Kurniawan yang berasal dari lulusan pondok pesantren bahwa ia hanya perlu mengembangkan dan mengamalkan ajaran-ajaran ilmu keagamaan yang didapati di kampus dan tidak terlalu merasa pusing dengan mata kuliah yang ia hadapi dan lewati karena sudah ada dasarnya yang pernah ia pelajari semasa bersekolah di pondok pesantren.

2) Motivasi yang bersifat eksternal

a. Dorongan orang tua/keluarga

Keluarga merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan bagi anak, dimana seorang anak tumbuh kembang dalam bimbingan keluarga pola asuh sangat berpengaruh bagi dirinya. Dengan masing-masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat dalam pendidikan, yang saling memperkuat dan saling melengkapi antara ketiga pusat itu,

akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu.

Diperoleh data wawancara yang diperoleh dari Hamdan dan Titin Rohmawati yang keduanya memiliki lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, pun mayoritas anggota keluarganya adalah lulusan dari prodi PAI, hal tersebut yang membuatnya mantap memilih prodi PAI karena dukungan penuh dari lingkungan keluarganya.

b. Lapangan Kerja yang Menjanjikan

Masa depan menarik hingga peluang kerja yang menjanjikan adalah alasan kebanyakan para calon mahasiswa saat memilih jurusan masuk perguruan tinggi. Akan tetapi, minat serta bakat juga harus dipertimbangkan agar tidak salah ketika memutuskan menekuni program studi (prodi) tertentu.

Didapati hasil wawancara dari Ayu Kunti Wulinnuha bahwa ia sangat tertarik memilih prodi PAI dikarenakan ketika sudah lulus nanti dapat mengajar di jenjang manapun tidak harus SMP/SMA asal bisa diseimbangi dengan kemampuan yang dimiliki.

c. Biaya yang terjangkau

Kuliah tidak harus mahal, akan tetapi tidak menjadi murahan juga. Biaya kuliah harus murah dan bisa dijangkau oleh setiap kalangan di masyarakat kita. Lulusan SMA/SMK/MA/Sederajat bisa dengan

segera melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya kuliah yang tidak mahal.

Hal ini menjadi pertimbangan bagi Arifatul Ulya yang telah membandingkan biaya perkuliahan dengan kampus lain khususnya prodi lainnya yang tersedia di Unusia Jakarta.

d. Lokasi yang strategis

Selain mempertimbangkan biaya, penentuan lokasi kuliah juga harus menjadi perhatian. Lokasi tempat perguruan tinggi berada sebaiknya yang mudah diakses, tersedia sarana transportasi yang memadai dan bagi yang di luar kota juga tersedia indekos yang baik.

Unusia Jakarta berada di titik lokasi yang strategis yang mudah dijangkau oleh sarana transportasi umum baik kereta *commuterline* maupun busway transjakarta, sehingga hal ini memudahkan mahasiswanya dalam berkuliah yang tidak membutuhkan pengeluaran ongkos yang besar.

2. Upaya Kampus Menarik Mahasiswa dalam memilih program studi PAI

Jumlah perguruan tinggi yang banyak, menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat dalam mendapatkan calon mahasiswa, berbagai potensi dan keunggulan yang dimiliki perguruan tinggi akan dikerahkan semaksimal mungkin, untuk menghadapi persaingan tersebut, jadi sangat

penting bagi perguruan tinggi melakukan branding untuk mengenalkan kampus mereka.

Oleh karena itu perguruan tinggi harus memiliki “*branding*” yang baik untuk tetap eksis menghadapi persaingan antar perguruan tinggi, apalagi perguruan tinggi asing juga makin gencar melakukan promosi untuk menarik minat calon mahasiswa baru di Indonesia.

Didapati data wawancara dari Bapak Ketua Prodi PAI Unusia Jakarta bahwa dalam mengkampanyakan dan mengenalkan kampus tidak terlepas dari kontribusi alumni dan tentunya memanfaatkan teknologi yaitu menyebarkan melalui media sosial mulai dari Youtube, Instagram, Tiktok, WhatsApp dan media lainnya.

Berikut upaya yang sudah dilakukan kampus dalam menarik mahasiswa:

- 1) Memasang spanduk di pinggir jalan
- 2) Menyebarkan informasi melalui website dan media sosial
- 3) *Door to door* ke sekolah-sekolah di wilayah Jakarta atau diluar Jawa
- 4) Mahasiswa/i ikut serta mempromosikan dengan membagikan brosur di wilayahnya masing-masing
- 5) Kontribusi para alumni
- 6) Adanya Program KKN-PPM

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) adalah suatu kegiatan intrakurikuler wajib yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian

pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

7) Beasiswa

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan nama besar kampus Unusia Jakarta yaitu dengan adanya program beasiswa. Beberapa diantara siswa/i yang hendak lulus SMA/MA tidak mampu dalam melanjutkan pendidikan tinggi karena keterbatasan ekonomi, padahal begitu banyak informasi beasiswa yang seliweran di website maupun media sosial. Unusia Jakarta memberikan solusi terhadap siapapun yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan tinggi dengan mengadakannya program beasiswa untuk semua program studi, diantaranya:

a. Beasiswa Influencer

Beasiswa ini sangat cocok bagi para penggiat media sosial yang memiliki jumlah pengikut/*followers* terbanyak.

b. Beasiswa Prestasi

Beasiswa ini diperuntukkan bagi yang memiliki hafalan Al-Quran 30 Juz atau mampu membaca kitab kuning dengan jelas dan lancar.

c. Beasiswa Transmigrasi

Program beasiswa ini diperuntukkan bagi yang siap berkomitmen mengabdikan kembali ke asal daerahnya masing-masing dengan jangka minimal 2 tahun.

d. Beasiswa KIP Kuliah

Penerima beasiswa ini diperuntukkan bagi siswa/i SMA sederajat yang akan lulus pada tahun berjalan dan didukung dengan potensi akademik atau keterbatasan ekonomi.

e. Beasiswa Kader NU

Beasiswa ini diperuntukkan bagi yang memiliki Kartu Anggota Nahdlatul Ulama (KARTANU).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam membuat kesimpulan ini peneliti mengacu pada data yang diperoleh dan telah dianalisis sesuai fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Beberapa pokok kesimpulan yang dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa masuk ke program studi Pendidikan Agama Islam adalah dipengaruhi berbagai faktor yaitu; 1) Faktor Internal, bercita-cita menjadi guru, ingin memperdalam ilmu keagamaan dan *passion*, dan 2) Faktor Eksternal, yang mempengaruhi motivasi mahasiswa memilih program studi PAI ialah dorongan orang tua, peluang pekerjaan yang luas, biaya yang relatif murah dan terjangkau, dan jarak perguruan tinggi yang dekat dengan tempat tinggal.
2. Upaya yang dilakukan oleh pihak kampus khususnya dalam pengembangan program studi Pendidikan Agama Islam ialah selalu memberikan dorongan ataupun motivasi kepada calon mahasiswa yang akan masuk ke program studi PAI. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak akademik yaitu dengan mengkampanyekan kampus di tengah-tengah masyarakat dengan cara *door to door*, memasang spanduk dan media sosial. Serta adanya program KKN-PPM dan beragam beasiswa lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Motivasi Mahasiswa FKIP-PAI dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, peneliti memiliki saran yang diantaranya:

1. Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta prodi PAI, terus melakukan kegiatan sosialisasi agar calon mahasiswa benar-benar mengetahui tentang visi, misi, kurikulum, profil lulusan, dll agar dapat memotivasi mahasiswa dalam memilih prodi PAI.
2. Pimpinan prodi dan dosen dapat memberikan pembelajaran yang lebih meningkatkan semangat belajar agar lebih giat, terutama bagi mahasiswa yang memilih prodi karena faktor eksternal.
3. Kepada pihak SMA sederajat dapat memberikan bimbingan dan arahan tentang perguruan tinggi melalui kegiatan bimbingan karir.
3. Untuk calon peneliti berikutnya dalam bahasan yang sama, agar dapat menentukan masalah yang semakin spesifik dan fokus terhadap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Prawira. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aziz, Safrudin. 2016. *Pendidikan Keluarga (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Gava Media
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta
- Efendi, Pahri. 2012. *Kuliah (Model Anak SMA)*. Medan: CV Mitra.
- Ganda, Yahya. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo
- Hadi Abdul, Asrori, Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV Pena Persada
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Uno B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- El-Mira, Irma. 2019. *Seni Memilih dan Memutuskan Sebuah Pilihan*. Yogyakarta: Unicorn
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Markum, Enoh. 2007. *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group
- Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Statistik Pendidikan Tinggi*. pddikti.kemdikbud.go.id Diakses 29 Oktober 2021
- Karim, Ridwan. *Jurusan Pendidikan Agama Islam*.
<https://penerbitbukudeepublish.com/jurusan/pendidikan-agama-islam/>.
Diakses 05 Maret 2022
- Risnawati & Irwandi, 2012. *Analisis Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa untuk Memilih Jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya*
- Sadirman A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi.2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thahir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung.
- UNUSIA <https://www.unusia.ac.id/> Diakses 20 Februari 2022
- Yamin, Mohammad. 2006. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 019/FKIP/100.02.14/XII/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan pelaksanaan penelitian

Kepada Yth,
Ibu Dwi Niar Damayanti, S.Pd.
Ka. Biro BAAK UNUSIA
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Ibu Ka.Biro BAAK, semoga Ibu senantiasa sehat selalu serta dilindungi oleh Allah SWT hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rusita Maesaroh**
NIM : 17130122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Motivasi Mahasiswa FKIP-PAI Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwafiq Illa Aqamith Thorieq
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Jakarta, 7 Desember 2021
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I Bidang Akademik, Penelitian dan PkM
2. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan
3. Arsip








Lampiran 2. Bukti Konsultasi Skripsi

Form Bimbingan Skripsi

Nama : Rusita Maesaroh

Judul : Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Memilih Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Pembimbing : Siti Rozinah, M.Hum

No	Hari/Tgl	Perbaikan	Paraf
1	28,29,30 Oktober 2021	Mengirim file Bab 1, revisi, dan perubahan judul.	
2	02 November 2021	Lanjut Bab 2 dan 3	
3	18 November 2021	Seminar proposal	
4	09 Desember 2021	Revisi dari penguji seminar proposal dan lanjut penelitian	
5	15 Desember 2021	Wawancara narasumber	
6	15 Oktober 2022	Cek turnitin dan daftar sidang munaqasah	
7	08 November 2022	Sidang munaqasah	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

1. Dari mana anda mengetahui informasi mengenai Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta?
2. Apa tujuan anda memilih jurusan Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah ini jurusan yang tepat dan sesuai untuk karir dan masa depan anda?
4. Siapa saja yang mendorong anda dalam memilih jurusan Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana perasaan anda dan perkembangan anda sebelum dan sesudah memilih jurusan Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 4. Daftar Nama Mahasiswa sebagai Informan

No	Nama	Tahun Angkatan
1	Anisatul Fitriyah	2017
2	Ahmad Abdul Aziz Sahal	2017
3	Titin Rohmawati	2017
4	Hamdan	2018
5	Bagus Kurniawan	2018
6	Nuril Hidayati	2018
7	Siti Nurfaizah	2018
8	Kusdiana Oktavian	2019
9	Riski Septia Wulandari	2019
10	Anis Widya Putri Utami	2020
11	Ayu Kunti Wulinnuha	2020
12	Ahmad Zaki	2020

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bagus Kurniawan



Wawancara dengan Nuril Hidayati



Wawancara dengan A.A. Azis Sahal



Wawancara dengan Titin Rohmawati



Wawancara dengan Kusdiana Oktavian



Wawancara dengan Riski Septia Wulandari



Wawancara dengan Hamdan
(Angkatan 2018)



Wawancara dengan Ahmad Zaky
(Angkatan 2018)



Wawancara dengan Anisatul Fitriyah



Wawancara dengan Siti Nurfaizah



Wawancara dengan Anis Widya Putri
Utami



Wawancara dengan Ayu Kunti
Wulinnuha



Wawancara dengan Bapak Kaprodi Pendidikan Agama Islam (Bpk. Saeful Bahri)